

I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Udang adalah salah satu komoditas primadona di Sub Sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar di luar negeri yang cenderung meningkat serta sumber daya yang cukup tersedia di Indonesia memberikan peluang sangat besar untuk dapat dikembangkan budidayanya. Produksi udang di Indonesia dihasilkan dari hasil penangkapan dan budidaya (Sumeru dan Anna, 1991).

Budidaya udang galah mengalami perkembangan yang cukup pesat (Iswandi dkk, 2014). Pada tahun 1985, Indonesia mampu mengekspor udang sebanyak 30.800 ton senilai US \$ 202,3 juta, sedangkan pada tahun 1986, menjadi 30.600 ton. Nilai ekspor ini merupakan sekitar 15,45% dari total nilai ekspor komoditas non migas (Sumeru dan Anna, 1991).

Menurut Hadie dan Hadie (2002), Indonesia memiliki lebih dari 50 jenis udang air tawar, termasuk udang galah. Berdasarkan distribusi geografisnya dapat diprediksi bahwa Indonesia menjadi *center of origin* dari 19 spesies udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) yang hidup di berbagai sungai dan danau di wilayah Indonesia. Udang galah menduduki posisi pertama dalam pengelompokan produk berdasarkan selera pasar, hal ini menunjukkan bahwa udang galah sangat digemari konsumen.

Keberhasilan usaha budidaya pada hakekatnya ditentukan oleh tingkat produksi tinggi yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan dan kelulushidupan yang tinggi. Laju pertumbuhan dan kelulushidupan dipengaruhi antara lain oleh

ketersediaan pakan, kualitas lingkungan, hama dan penyakit (Yurisman dan Benny, 2010). Terdapat 2 golongan jenis pakan ikan, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami merupakan makanan ikan yang tumbuh di alam tanpa campur tangan manusia secara langsung sedangkan pakan buatan adalah makanan yang dibuat dari campuran bahan-bahan alami atau bahan olahan yang selanjutnya proses pengolahan serta dibuat dalam bentuk tertentu sehingga tercipta daya tarik (merangsang) ikan untuk memakannya dengan mudah dan lahap (Djarajah, 1995).

Pakan larva harus berkualitas tinggi, ukuran sesuai bukaan mulut larva dan mudah dicerna. Pakan alami mempunyai kandungan gizi yang lengkap dan mudah dicerna dalam usus benih ikan. Ukuran tubuhnya yang relatif kecil sangat sesuai dengan lebar bukaan mulut larva/benih ikan. Sifatnya yang selalu bergerak aktif akan merangsang benih/larva ikan untuk memangsanya. (Chumaidi dkk., 1990). Peningkatan pemberian pakan buatan akan meningkatkan kandungan bahan organik serta unsur hara yang pada batas-batas tertentu akan meningkatkan produktifitas primer perairan (Boyd, 1979 *dalam* Budiarti dkk, 2007).

1.2 TUJUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara langsung, serta mengetahui kendala dalam manajemen pakan pada larva udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) di Instalasi Budidaya Air Payau, Prigi, Trenggalek, Jawa Timur.

1.3. MANFAAT

Mahasiswa memperoleh penambahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta kendala dalam manajemen pakan pada larva udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*). Melatih mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga mahasiswa mampu belajar dari pengalaman selama Praktek Kerja Lapang.